



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso>

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN UNTUK KELOMPOK WANITA TANI MEKARSARI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Syamsu Nujum¹, Tenriwaru², Serlin Serang³, Aryati⁴

¹Ilmu Ekonomi A, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

³Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

⁴Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): tenriwaru@umi.ac.id

syamsu.nujum@umi.ac.id¹, tenriwaru@umiac.id², serlin.serang@umi.ac.id³, aryati.arfah@umi.ac.id⁴
(081354303130)

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial literacy of the Mekar Sari Women Farmers Group in order to strengthen the members' economic independence. The lack of understanding in managing household and farming finances has been identified as one of the main obstacles to improving family economic development. The program was implemented through a participatory approach, including socialization, training, mentoring, and evaluation of participants' financial management skills. The training materials covered financial planning, simple cash flow recording, savings management, and strategies for productive use of business capital. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills in budgeting, transaction recording, and managing business income independently. Furthermore, the program fostered greater awareness of the importance of long-term financial planning for family economic sustainability. This PKM activity has made a tangible contribution to enhancing financial literacy and economic independence among the Mekar Sari Women Farmers Group.

Keywords: financial literacy, economic independence, women farmers, community empowerment.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan Kelompok Wanita Tani Mekar Sari dalam rangka memperkuat kemandirian ekonomi anggota. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap kemampuan pengelolaan keuangan peserta. Materi pelatihan meliputi perencanaan keuangan, pencatatan arus kas sederhana, pengelolaan tabungan, serta strategi pemanfaatan modal usaha secara produktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran,

mencatat transaksi, serta mengelola pendapatan usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya perencanaan finansial jangka panjang untuk keberlanjutan ekonomi keluarga. Kegiatan PKM ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas literasi keuangan dan kemandirian ekonomi Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.

Kata kunci: literasi keuangan, kemandirian ekonomi, wanita tani, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup (Thaha, 2022). Dalam konteks ekonomi rumah tangga dan usaha mikro, literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan ekonomi yang rasional, seperti mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, serta menghindari praktik konsumtif yang berlebihan (Ernayani et al., 2024). Rendahnya tingkat literasi keuangan di masyarakat pedesaan sering kali menjadi penyebab utama lemahnya kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok perempuan yang berperan ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha pertanian.

Menurut literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, (Widayati, 2018) menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berdampak langsung pada kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Penelitian (Ridwan et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga dan pengurangan kemiskinan di pedesaan. Peningkatan literasi keuangan pada kelompok wanita tani bukan hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal berbasis komunitas.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari merupakan komunitas perempuan di Desa Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, yang aktif dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil tani. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota kelompok belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana atau bahkan tidak dilakukan sama sekali, sehingga sulit untuk memantau arus kas dan menilai keuntungan usaha. Selain itu, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, penganggaran, serta pemanfaatan modal usaha produktif masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan para anggota belum sepenuhnya mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi yang strategis bagi keberlanjutan usahanya.

Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra meliputi:

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan anggota KWT Mekar Sari.
2. Belum adanya sistem pencatatan keuangan usaha yang teratur dan akuntabel.
3. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan modal dan perencanaan keuangan jangka panjang.

4. Minimnya kesadaran terhadap pentingnya tabungan dan investasi kecil untuk keberlanjutan usaha.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan anggota KWT Mekar Sari melalui edukasi dan pelatihan yang aplikatif, sehingga mereka mampu:

- a. Menyusun perencanaan keuangan rumah tangga dan usaha tani secara sistematis.
- b. Melakukan pencatatan arus kas sederhana dan pelaporan keuangan usaha.
- c. Mengelola pendapatan dan modal usaha secara efektif dan produktif.
- d. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang guna mencapai kemandirian ekonomi.

Rencana Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi:

1. **Sosialisasi dan asesmen awal**, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat literasi keuangan peserta.
2. **Pelatihan literasi keuangan**, mencakup perencanaan keuangan, pencatatan kas sederhana, dan manajemen tabungan serta modal usaha.
3. **Pendampingan dan simulasi praktik**, dengan memberikan contoh langsung penerapan pengelolaan keuangan pada kegiatan usaha tani.

Evaluasi hasil kegiatan, untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan secara mandiri.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (Info et al., 2025) yang menempatkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses peningkatan literasi keuangan dilakukan secara kolaboratif, relevan dengan kebutuhan lapangan, dan berorientasi pada keberlanjutan hasil.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, tempat KWT Mekar Sari beraktivitas. Pelaksanaan program berlangsung selama tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

2. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah seluruh anggota KWT Mekar Sari yang berjumlah 20 orang. Peserta merupakan perempuan pelaku usaha pertanian dan pengolahan hasil tani dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman ekonomi yang beragam.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal dilakukan survei lapangan dan wawancara untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan mitra, pola pengelolaan keuangan yang telah berjalan, serta kendala yang dihadapi dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran usaha. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan modul pelatihan dan strategi pendampingan.

b. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik, yang mencakup materi:

1. Konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga.
2. Teknik penyusunan anggaran rumah tangga dan usaha tani.
3. Pencatatan arus kas sederhana (cash flow).
4. Strategi pengelolaan tabungan dan modal usaha produktif.
5. Pengenalan investasi mikro dan pengelolaan risiko keuangan.

c. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Peserta didampingi secara langsung dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh pada kegiatan usaha sehari-hari. Tim pelaksana membantu dalam membuat buku kas sederhana, menyusun anggaran bulanan, dan mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi keuangan usaha.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, wawancara, serta observasi lapangan untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta. Indikator keberhasilan meliputi:

- Peningkatan skor literasi keuangan peserta.
- Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana.
- Penerapan kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan keluarga.

4. Pendekatan Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas kegiatan. Selain itu, dibentuk kelompok kecil pendamping keuangan di bawah KWT Mekar Sari guna memastikan keberlanjutan praktik literasi keuangan. Kelompok ini difasilitasi untuk menjadi agen pembelajaran bagi anggota baru dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) peningkatan literasi keuangan bagi Kelompok Wanita Tani Mekar Sari menghasilkan beberapa luaran nyata yang langsung dirasakan manfaatnya oleh mitra. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) dalam kegiatan ini berfokus pada penguatan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha tani secara lebih terencana dan produktif (Shaleh & Basalamah, 2022).

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya Modul Literasi Keuangan Berbasis Usaha Tani, yang dikembangkan sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi perempuan tani di Desa Benteng. Modul ini memuat panduan praktis tentang cara menyusun anggaran, melakukan pencatatan arus kas, serta mengelola tabungan dan modal usaha secara efektif. Selain modul, tim juga menghasilkan buku kas sederhana baik dalam bentuk manual maupun digital yang

memudahkan anggota kelompok mencatat transaksi harian. Penggunaan buku kas ini menjadi salah satu inovasi penting dalam memperkenalkan kebiasaan pencatatan keuangan yang sebelumnya belum dilakukan secara sistematis.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga melahirkan model pemberdayaan keuangan partisipatif, yaitu metode pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas di mana peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, anggota kelompok tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar melalui praktik langsung, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang diperoleh (Asep Risman & Mustaffa, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi Mitra

Penerapan ipteks dalam kegiatan ini juga diwujudkan melalui penggunaan teknologi sederhana seperti lembar kerja digital berbasis *spreadsheet* yang dapat diakses melalui telepon genggam. Teknologi ini membantu peserta memahami konsep dasar keuangan secara lebih visual dan interaktif, misalnya dalam menghitung pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan keuangan yang aplikatif.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada tingkat literasi keuangan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota kelompok belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan belum terbiasa membuat rencana pengeluaran. Setelah kegiatan berlangsung, lebih dari 80 persen peserta telah mampu membuat buku kas sederhana, menyusun anggaran rumah tangga, dan mulai menabung secara rutin. Bahkan beberapa anggota berhasil memanfaatkan keuntungan usahanya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi tambahan seperti menjual hasil olahan pertanian dan produk rumahan.

Dampak penerapan ipteks dalam kegiatan ini juga terlihat dari aspek sosial dan budaya. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas di antara anggota kelompok. Mereka mulai saling mendukung dan bertukar informasi tentang cara mengelola keuangan dengan lebih baik. Semangat kebersamaan ini juga melahirkan inisiatif baru berupa pembentukan kelompok simpan pinjam internal sebagai wadah pengelolaan dana bersama. Inisiatif tersebut mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat ketahanan ekonomi komunitas secara keseluruhan (Yushita, 2017).

Sementara dari sisi budaya, kegiatan ini telah mengubah kebiasaan lama masyarakat yang cenderung mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan. Kini, sebagian besar anggota KWT Mekar Sari sudah menganggap pencatatan dan perencanaan keuangan sebagai bagian penting dari aktivitas usaha mereka. Terjadi pergeseran budaya ekonomi dari pola konsumtif dan spontan menuju pola pengelolaan keuangan yang lebih rasional, terukur, dan berorientasi pada masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penerapan ipteks melalui pendekatan literasi keuangan mampu memecahkan masalah rendahnya kemandirian ekonomi perempuan desa. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga memperkuat kapasitas berpikir kritis dan kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Shaleh & Basalamah, 2022), yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik akan mendorong perilaku ekonomi yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa modul dan alat bantu pencatatan keuangan, tetapi juga membawa perubahan nyata bagi mitra. Peningkatan kemampuan ekonomi, terbentuknya kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan, serta munculnya solidaritas sosial dalam kelompok menjadi bukti bahwa transfer ipteks melalui PKM ini telah memberikan dampak positif, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya, terhadap keberlanjutan kehidupan ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Mekar Sari telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi para anggotanya. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, baik dalam konteks rumah tangga maupun usaha tani.

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana dalam bentuk pencatatan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengelolaan tabungan dan modal usaha berhasil membantu peserta menerapkan prinsip keuangan yang sistematis dan berkelanjutan. Hasilnya, terjadi perubahan positif dalam perilaku ekonomi peserta, antara lain meningkatnya kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran, bertambahnya kesadaran akan pentingnya menabung, serta munculnya inisiatif untuk memutar modal secara produktif.

Secara sosial, kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam kelompok, sementara secara ekonomi, meningkatkan kepercayaan diri anggota untuk mengembangkan usaha tani berbasis manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas literasi keuangan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Muslim Indonesia (UMI) atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaannya selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Tanpa keterlibatan dan semangat dari seluruh anggota kelompok, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, apresiasi kami sampaikan kepada pemerintah desa, pihak kecamatan, serta seluruh rekan dosen dan mahasiswa yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun dukungan moral. Semoga sinergi dan kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya di masa mendatang, sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Risman, & Mustaffa, M. (2023). LITERASI KEUANGAN BAGI UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Hakim, M. Z. (2024). *Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat : Membangun Kemandirian Finansial masyarakat dalam literasi keuangan . Evaluasi berkelanjutan membantu kami*. 4(3), 1713–1722.
- Info, A., Nuryana¹, R. S., Jatnika², D. C., & Firsanty³, F. P. (2025). Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Umkm Melalui. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(02), 172–181.
- Shaleh, M., & Basalamah, M. S. A. (2022). PKM Pelatihan Literasi Keuangan dan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Pada Masyarakat Desa Tamangapa Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. *Celebes Journal of Community Services*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.297>
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. *Jurnal AKRAB*, 9(2), 28–44. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.182>
- Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.